

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan saat ini sangat mempengaruhi pada kehidupan sehari-hari, yaitu salah satunya pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti et al., 2022). Saat ini, di dalam dunia Pendidikan di Indonesia telah diterapkan kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana serta sumber daya yang di miliki. Pembelajaran pada kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada siswa dalam memilih, mengakses, dan mengembangkan pembelajaran sesuai minat, bakat, dan potensi mereka (Septiani, 2023)

Sebagai seorang pendidik harus mengenal dan mempelajari berbagai karakteristik yang dimiliki oleh siswa terutama pada kelas 1 Sekolah Dasar. Di dalam kelas 1 Sekolah dasar, karakteristik yang dimiliki oleh siswa itu berbeda-beda. Siswa kelas satu merupakan siswa yang memerlukan perhatian yang lebih banyak dikarenakan siswa masih lemah dalam berkonsentrasi sehingga guru kelas rendah harus mampu mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dan efektif (Swihadayani, 2023). Selain mengenali karakteristik dari siswa, seorang pendidik juga harus memperhatikan media pembelajaran yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Jenis media sangatlah banyak, oleh karena itu seorang pendidik

perlu menentukan media pembelajaran mana yang sekiranya cocok untuk digunakan dalam pembelajaran (Sultan & Tirtayasa, 2019). Tujuan dari penggunaan media pembelajaran, agar dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran ini diharapkan adanya interaksi antara pendidik dan juga siswa.

Media pembelajaran adalah suatu alat atau perantara yang dapat menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran dari seorang guru kepada siswa dengan tujuan memperlancar proses komunikasi pembelajaran (Rizal et al., 2016). Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran (Luh & Ekayani, 2021). Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa. Media pembelajaran yang cocok digunakan oleh siswa dalam pembelajaran yaitu media berbentuk *puzzle* suku kata.

Media *puzzle* suku kata adalah permainan menyusun suku kata yang diacak sehingga dapat membentuk suatu kata atau kalimat. Pada usia sekolah dasar khususnya kelas 1 yang rentan usianya 6-7 tahun, dalam usia tersebut anak-anak memasuki tahap bermain. Media *puzzle* suku kata dapat membantu siswa dalam belajar membaca. Media *puzzle* suku kata dibuat sebagai media pembelajaran dengan berbasis kearifan lokal agar dapat menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran.

Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan usaha sadar yang terencana melalui penggalan dan pemanfaatan potensi setempat secara arif dalam upaya mewujudkan suasana belajar dan proses, agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian, pengetahuan dan sikap dalam upaya ikut serta

membangun bangsa dan negara melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal (Nabila et al., 2021). Kearifan lokal mempunyai nilai pedagogis untuk mengatur tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan bersama masyarakat, terutama dapat membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan spiritual didaerahnya agar dapat melestarikan dan mengembangkan keunggulan kearifan lokal Kota Batu. Kearifan lokal yang diambil pada saat mengembangkan media ini yakni kearifan lokal pariwisata Batu dan kearifan lokal kesenian Batu. Puzzle suku kata berbasis kearifan lokal Kota Batu merupakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajar membaca.

Belajar membaca merupakan proses pembelajaran yang memerlukan perhatian dari seorang pendidik. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif karena memperoleh informasi melalui media. Keterampilan membaca merupakan kecakapan atau pikiran sesuatu keterampilan maupun tingkah laku dan kemampuannya dalam membaca serta menghubungkan tanda-tanda baca (Pendiangan et al., 2022). Keterampilan membaca pada siswa kelas 1 Sekolah dasar termasuk ke dalam membaca permulaan. Pembelajaran membaca permulaan diarahkan pada kemampuan siswa dalam membunyikan bunyi bahasa (huruf dan angka) dengan menggunakan intonasi dan jeda. Membaca permulaan merupakan hal yang paling penting untuk dikuasai oleh siswa karena menjadi pondasi dalam membaca lanjutan. Rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa khususnya dikelas 1 disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa, guru, serta sarana dan prasarannya. Siswa kesulitan merangkai huruf menjadi sebuah kata karena siswa belum mengenal huruf, siswa membaca tulisan dengan mengeja, siswa masih terbata-bata dalam membaca kalimat dalam sebuah paragraf sederhana sehingga siswa merasa pelajaran membaca adalah pelajaran yang membingungkan dan membosankan. Dalam

hal ini, bahasa dan membaca merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan sosial siswa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Mata pelajaran bahasa indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis (Ali, 2020). Siswa belajar membaca biasanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia dipelajari berbagai aturan berbahasa yang baik dan benar seperti yang telah disahkan dalam Ejaan Yang DiSempurnakan (EYD) oleh pusat bahasa (Nurhasanah, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas 1 SDN Tlekung 02 Batu yaitu ibu Erna Herawati, S.Pd. bahwa permasalahan yang di temukan pada siswa kelas 1 yaitu siswa yang belum bisa membaca. Siswa kelas 1 di SDN Tlekung 02 Batu sudah bisa mengenal huruf, akan tetapi belum bisa merangkai huruf tersebut menjadi sebuah kata ataupun kalimat. Selain itu, minimnya media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran terutama pada membaca. Guru hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran. Dengan hal itu, siswa akan terasa sulit memahami setiap isi pada bacaan buku tersebut karena siswa masih belum bisa membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Tlekung 02 Kota Batu pada hari Senin, 23 Oktober 2023. Hasil observasi yang telah ditemukan bahwa sekolah berada di Kota Batu tepatnya di Kecamatan Junrejo. Alasan memilih SD Negeri Tlekung 02 sebagai tempat penelitian, dikarenakan Sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka. Di sekolah tersebut, kurikulum merdeka di terapkan pada Kelas 1 dan Kelas 4 sedangkan kelas yang lainnya masih

menggunakan K13. Dari hasil observasi yang di dapatkan, sekolah masih sedikit memiliki media pembelajaran untuk di gunakan pada saat pembelajaran di kelas. Selain itu, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN Tlekung 02 Batu yaitu 7 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 lab komputer, 2 toilet siswa dan 2 toilet guru. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah ini masih tergolong kurang.

Analisis kebutuhan tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rini, Windu Asmoro, Sukartaningsih, 2021) yang berjudul Pengembangan Media *Puzzle* Kata Bergambar Menggunakan Aplikasi Instagram Untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Pada Keterampilan Membaca Permulaan terdapat persamaan dan perbedaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang keterampilan membaca permulaan. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya yaitu media yang dikembangkan yaitu *puzzle* kata menggunakan aplikasi instagram sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengembangkan *puzzle* suku kata berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengembangkan sebuah media dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan media *puzzle* suku kata berbasis kearifan lokal dapat membantu mengatasi permasalahan membaca siswa kelas 1 di SDN Tlekung 02 Batu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana proses pengembangan media *puzzle* suku kata

berbasis kearifan lokal pada keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar?”

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan dari penelitian dan pengembangan berdasarkan rumusan masalah adalah untuk “mengembangkan produk media *puzzle* suku kata berbasis kearifan lokal pada keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar”.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1. Dilihat dari konten (Isi)

- a. Potongan-potongan pada *puzzle* berisikan suku kata tentang kearifan lokal di kota Batu seperti pariwisata dan kesenian kota Batu.
- b. Memiliki gambar terkait kearifan lokal kota Batu yaitu pariwisata dan kesenian kota Batu
- c. Capaian Pembelajaran (CP)
 “Siswa mampu membaca suku kata, kata, kalimat yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih”

Fase A

Elemen : Membaca dan Memirsa

Siswa memahami kata-kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dikaitkan dengan kearifan lokal yang ada di daerah sekitar sekolah yaitu kota Batu. Tujuan dikaitkan kearifan lokal pada materi ini agar siswa juga dapat mengetahui kearifan lokal yang ada di kota Batu. Siswa pada umumnya masih belum mengetahui terkait kearifan lokal yang ada di kota Batu. Oleh karena itu, dengan adanya media pembelajaran ini akan membantu siswa dalam memahami suku kata yaitu pada membaca permulaan dan mengetahui kearifan lokal yang ada di Kota Batu.

d. Tujuan Pembelajaran

Memahami kata-kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan kearifan lokal (pariwisata dan kesenian) yang ada di kota Batu.

e. Indikator

- 1) Siswa dapat membaca suku kata yang telah dirangkai dengan fasih. (C1)
- 2) Siswa dapat menyusun suku kata menjadi kata sesuai dengan gambar menggunakan media puzzle suku kata (C3)
- 3) Siswa dapat merangkai kata menjadi sebuah kalimat menggunakan media puzzle suku kata. (C4)

2. Dilihat dari konstruk (Tampilan)

- a. Puzzle dibuat menggunakan bahan dari papan kayu
- b. Berbentuk persegi panjang dan memiliki kotak penyimpanan agar potongan-potongan *puzzle* tidak berceceran ketika akan digunakan.
- c. Puzzle ini akan dihias dan diberi warna yang terlihat colorfull agar menarik perhatian siswa.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Dalam pengembangan media *puzzle* suku kata berbasis kearifan lokal, memudahkan proses belajar siswa dan guru serta memudahkan siswa dalam menghafal suku kata pada keterampilan membaca permulaan kelas 1 sekolah dasar.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berpotensi menambah ilmu pengetahuan khususnya pendidikan guru sekolah dasar yang nantinya akan menjadi guru dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa disekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui pengembangan media *puzzle* suku kata berbasis kearifan lokal diharapkan siswa dapat mengenal huruf serta suku kata dalam pembelajaran khususnya pada kelas 1 Sekolah Dasar.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini tidak hanya tefokus pada siswa saja. Penelitian ini juga bermanfaat bagi sekolah untuk memperbaiki sistem pendidikan khususnya dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Melalui media *puzzle* suku kata berbasis kearifan lokal diharapkan dapat memberikan dampak positif serta pengalaman bagi peneliti yang terlibat dalam pengembangan dan penggunaan media selama pembelajaran di kelas.

d. Bagi Guru

Memberikan pemahaman guru dalam memanfaatkan media *puzzle* suku kata berbasis kearifan lokal dan dapat dijadikan contoh pengembangan media pembelajaran lain sesuai kebutuhan guru.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan media *puzzle* suku kata berbasis kearifan lokal memiliki asumsi dan keterbatasan sebagai berikut :

1. Asumsi pengembangan

- a. SDN Tlekung 02 Batu sudah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas 1 Sekolah dasar
- b. Siswa mampu mengenali huruf abjad

- c. Media *puzzle* suku kata berbasis kearifan lokal dapat membantu proses pembelajaran antara guru dan siswa
2. Keterbatasan Pengembangan
 - a. Media *puzzle* suku kata berbasis kearifan lokal bisa digunakan hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Media *puzzle* suku kata berbasis kearifan lokal ini hanya dapat digunakan pada siswa kelas 1 sekolah dasar
 - c. *Puzzle* suku kata dikaitkan dengan kearifan lokal kota Batu yaitu pariwisata dan kesenian kota Batu.

G. Definisi operasional

Adapun definisi operasional yang terkait dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Media pembelajaran adalah suatu benda atau barang yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dapat memotivasi kemauan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. *Puzzle* adalah permainan edukatif yang dapat merangsang kemampuan siswa yang dimainkan dengan cara membongkar pasang sesuai dengan pasangannya.
3. *Puzzle* Suku kata merupakan media yang berbentuk kepingan yang berisi suku kata yang diacak agar siswa dapat menyusunnya menjadi sebuah kalimat. *Puzzle* suku kata ini dapat memudahkan siswa dalam membaca permulaan.
4. Kearifan lokal merupakan pengetahuan, nilai, norma, budaya dan tradisi yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat setempat atau suatu daerah tertentu. Kearifan lokal kota Batu salah satunya yaitu seni ukir

batu yang merupakan warisan budaya yang di jaga dan di lestarikan oleh masyarakat Batu.

5. Keterampilan membaca merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang untuk memahami informasi dari teks tertulis. Keterampilan membaca melibatkan pemahaman atas kata-kata, frasa, serta struktur kalimat untuk memahami pesan yang di sampaikan oleh penulis.
6. Membaca permulaan merupakan langkah atau tahap awal dalam proses belajar membaca yang mencakup proses pengenalan huruf, suku kata, dan juga kata yang digabung sehingga menjadi sebuah kalimat.